



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
15 Desember 2022	10 Pebruari 2023	30 April 2023
DOI : https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v2i1.1830		

PEMBERDAYAAN GURU MELALUI PENINGKATAN INOVASI BELAJAR MENGAJAR

Intihaul Khiyaroh

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

E-Mail: intihaulkhiyaroh@iai-tabah.ac.id

ABSTRAK: Pemberdayaan masyarakat di Dusun Pambon melalui hasil observasi dan penggalian data yang kami lakukan kepada masyarakat selama tiga puluh empat hari menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi. Ada beberapa aspek yang kami gali, mulai dari aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi hingga sosial dan kemasyarakatan di Dusun Pambon. Melihat sumber daya manusia (SDM) yang berkembang di dunia pendidikan, kami mengadakan Diskusi Ilmiah: Peningkatan Inovasi Belajar Mengajar. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan inovasi dan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar melalui diskusi ilmiah terkait inovasi belajar mengajar.

Kata Kunci: Pemberdayaan Guru, Peningkatan Inovasi, Proses Belajar Mengajar

ABSTRACT: *Community empowerment in Pambon Hamlet through the results of observations and data mining that we conducted for the community for thirty-four days shows various phenomena that occur. There are several aspects that we explored, ranging from the aspects of education, health, economy to social and community in Pambon Hamlet. Seeing the human resources (HR) that are developing in the world of education, we hold a Scientific Discussion: Increasing Teaching and Learning Innovations. This activity is expected to be able to increase the innovation and creativity of teachers in the teaching and learning process through scientific discussions related to teaching and learning innovations .*

Keywords: *Teacher Empowerment, Innovation Improvement, Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar/guru kepada muridnya. Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya



dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang mampu menyerap materi pembelajaran dengan perasaan senang dan tidak terpaksa. Hal ini membuat murid mengingat bahkan memahami pelajaran yang sudah diajarkan guru. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Perbaikan mutu pembelajaran seharusnya dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik untuk hidup di masyarakat pada masa persaingan dengan bangsa asing yang mulai merambah ke Indonesia. Persaingan bebas tidak dapat dihindari, dimana masyarakat kita masih mengandalkan kerja keras tanpa inovasi, sedangkan bangsa asing telah memanfaatkan kreatifitas dan inovasi untuk menjual produk kita dengan harga yang berlipat ganda. Harapan dititipkan pada bidang pendidikan, khususnya guru untuk mau dan mampu mendidik generasi penerus bangsa ini agar tidak menjadi penonton di negaranya sendiri.

Pambon adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Dusun yang terletak di sepanjang jalan ini memang mayoritas masyarakatnya adalah pendatang. Maka dari itu, tidak ada yang tahu mengenai sejarah tentang asal mula Dusun Pambon. Namun, ada satu cerita dimana Sunan Kalijaga pernah singgah di Dusun Pambon.

Pada saat itu, Sunan Kalijaga sedang berkelahi dengan seseorang di sekitar Desa Cakaran (sekarang Sidomukti) yang kemudian berjalan ke Timur. Beliau terluka parah hingga kondisi tubuhnya *cumpleng-cumpleng*. Di daerah itulah saat ini dinamakan Dusun Cumpleng. Kemudian Raden Mas Syahid (Sunan Kalijaga) berjalan ke Selatan. Akhirnya sampailah di Dusun Pambon dan menemukan obat.¹

Konon katanya Dusun Pambon adalah sumber pengobatan. Bahkan dulu banyak orang berbondong-bondong ke Dusun Pambon untuk menyembuhkan penyakitnya. Karena itulah Puskesmas Brondong di tempatkan di Dusun Pambon.

Kondisi Geografis

Secara geografis Dusun Pambon terletak di Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Batas wilayah Dusun Pambon yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Cumpleng, wilayah Timur berbatasan dengan Desa Sedayulawas, wilayah Selatan berbatasan dengan Desa Sendangharjo, dan wilayah Barat berbatasan dengan Desa Tlogoretno.

¹Diceritakan oleh Bapak H. Achmad Chusaeri (alm) asal Solukuro (Kentrung Sunan Drajat), dalam pertunjukan Kentrung yang diadakan oleh RT.02/RW.07, pada hari Senin, 26 Agustus 2019, pukul 23.30 WIB.



Dusun Pambon berada di iringan jalan raya pantura. Dusun Pambon bagian Timur terletak di dataran rendah, sedangkan di bagian Barat (Perkampungan Mbelik) terletak di dataran tinggi. Terdapat dua jenis tanah. Di bagian pemukiman dan pertanian, tanahnya berwarna merah dan kurang subur. Namun, di perhutanan tanahnya berwarna hitam dan subur.

Kondisi Pendidikan

Proses pendidikan terjadi dengan tujuan yang beragam. Namun, tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan, agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang.²

Ahmadi mengatakan bahwa pendidikan yang berproses dalam latar belakang yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula.³ Di Dusun Pambon terdapat banyak sekalilembaga pendidikan formal maupun non formal, yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Lembaga pendidikan di Dusun Pambon, antara lain:

- a. TK Muslimat NU Pambon
- b. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pambon
- c. RA As-Salafiyah
- d. MI Al-Aminah
- e. MI Muhammadiyah 14 Brondong
- f. SDN 3 Brengkok
- g. SD IT As-Salafiyah
- h. MTs. Darul Ulum
- i. SMP Muhammadiyah 16 Brondong
- j. SMP IT As-Salafiyah
- k. SMA Nusantara 2
- l. Madrasah Diniyah Riyadhul Uqul
- m. Madrasah Diniyah As-Salafiyah
- n. TPQ As-Salafiyah
- o. TPQ Al-Wahidah

Selain dua TPQ di atas, di setiap musholla di Dusun Pambon juga terdapat TPQ. Di Dusun Pambon juga terdapat tiga pondok pesantren kecil, yakni Pondok Pesantren Darul Ulum, Pondok Pesantren Bustanul Hidayah, dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an As-Salafiyah.

²Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 49.



Kondisi Sosial dan Kemasyarakatan

Masyarakat Pambon dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang berkembang. Dengan banyaknya lembaga di dusun Pambon, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah yang utama, dan peningkatan sumber daya manusia sangat diperhatikan. Namun, sangat disayangkan, masyarakat asli Pambon jarang sekali yang aktif dalam kegiatan maupun diajak untuk bergerak. Kebanyakan yang menggerakkan masyarakat asli Dusun Pambon adalah masyarakat pendatang.

Di Dusun Pambon terdapat dua organisasi masyarakat besar, Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah. Dua ormas Islam tersebut sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup, budaya, perilaku, dan kebiasaan masyarakat Dusun Pambon.

Kondisi Ekonomi

Kondisi kemasyarakatan Dusun Pambon dikategorikan sebagai penduduk yang ekonominya menengah. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Dusun Pambon dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, peternakan, buruh pabrik, dan ada pula yang memilih menjadi tenaga kerja di luarkota, luar jawa, bahkan juga di luar negeri.

Kondisi Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat sekaligus merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat produktif harus didukung oleh kondisi kesehatanyang baik. Puskesmas Brondong terletak di Dusun Pambon. Hal tersebut menjadikan masyarakat Dusun Pambon tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengakses kesehatan. Di Dusun Pambon juga terdapat dua bidan yang selalu siap membantu masyarakat yang akan melakukan persalinan, dan satu dokter gigi.

Setiap bulan kegiatan Posyandu di balai dusun juga aktif dilaksanakan. Namun, tidak banyak masyarakat yang mengimunisasikan anaknya di balai dusun, karena masyarakat lebih suka jika mengimunisasikan anaknya di puskesmas. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah pemberian vitamin A.⁴

PEMBAHASAN

Mapping yang kami lakukan menggunakan teknik mendatangi masyarakat Dusun Pambon dengan menggambar kondisi fisik Dusun Pambon di rumah warga dengan menggunakan benda-benda seadanya untuk dijadikan simbol-simbol sumber daya alam yang ada. Tujuan dari *mapping* tersebut kami dapat mengetahui letak balai desa, masjid atau musholla, lembaga pendidikan, dan lain sebagainya.

⁴Observasi pelaksanaan imunisasi dan pemberian vitamin A dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.



Kegiatan mapping tersebut kami lakukan pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2019 tepatnya di malam hari kami mendatangi sekelompok masyarakat RT 03 RW 08 diantaranya Bapak Qodir, Bapak Jamari, dan Bapak Hasan lalu kami menjelaskan maksud dari kedatangan kami tersebut. Selanjutnya kami menjelaskan tentang tool dalam PAR yang pertama yakni *mapping* tersebut dan setelah pembuatan tool *mapping* kami juga membantu pembuatan umbul-umbul di RT tersebut .

Setelah kami menjelaskan tentang *mapping* tersebut, masyarakat (warga) berdiskusi dan menunjukkan tempat-tempat atau mengenai keadaan objektif wilayah di atas kertas plano dusun Pambon, kami bersama masyarakat menyepakati simbol-simbol yang digunakan untuk mengetahui letak tempat-tempat tertentu yang ada di dusun Pambon tersebut seperti, pemukiman warga, lembaga pendidikan, masjid atau musholla, lapangan, tegalan dan tempat-tempat lainnya. Selanjutnya kami melengkapi *mapping* yang di gambar di atas kertas plano oleh masyarakat dan memberi keterangan dari simbol-simbol tempat tertentu yang telah di sepakati bersama.

Dari sektor pendidikan bahwa Dusun Pambon itu sendiri terdapat 11 lembaga pendidikan itu belum termasuk pendidikan non formal. Pertama kali adanya lembaga pendidikan itu pada tahun 1955 dengan nama GUPPI, lembaga pendidikan GUPPI bertahan sampai tahun 1992, setelah itu berubah nama. Untuk tingkat MI/SD ada 4 lembaga pendidikan, yakni pertama, SDN III Brengkok berdiri pada tahun 1982 sampai sekarang dan masih aktif menjalankan kegiatan belajar mengajar. Kedua, MIM 14 Pambon lembaga ini termasuk dalam lingkup Muhammadiyah dan mulai berdiri pada tahun 1992 sampai sekarang dan masih aktif menjalankan kegiatan belajar mengajar ketiga, MI Al-Aminah, sekolah ini termasuk kedalam lingkup Nahdlatul 'Ulama mulai didirikan pada tahun 1986 dan bertahan sampai sekarang. Yang terakhir yakni SDIT As-Salafiyah lembaga ini tergolong lembaga yang baru didirikan di Dusun Pambon, terbukti bahwa lembaga ini berdiri pada tahun 2010 dan masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sampai sekarang.

Bukan hanya itu saja tapi untuk jenjang pendidikan TK di Dusun Pambon ada 3 lembaga pendidikan, yakni TK ABA, TKM 03 Pambon dan yang terakhir yakni TK As-Salafiyah yang didirikan pada tahun 2006 sampai sekarang.

Sedangkan pada jenjang pendidikan MTS/SMP di Dusun Pambon terdapat 3 lembaga pendidikan yang pertama SMPM 16 Pambon lembaga ini termasuk dalam lingkup Muhammadiyah dan mulai didirikan pada tahun 1983 dan masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sampai sekarang. Kedua MTs Darul Ulum lembaga ini termasuk kedalam lingkup Nahdlatul 'Ulama dan mulai didirikan pada tahun 1983 lembaga inipun masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sampai sekarang, meskipun dalam kondisi peserta didik yang sangat minim tetapi lembaga ini masih semangat



memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, yang terakhir yakni SMP As-Salafiyah, lembaga ini tergolong baru berdiri tepatnya pada tahun 2012 sampai sekarang.

Di Dusun Pambon ini juga terdapat lembaga pendidikan tingkat SMA, yakni SMA Nusantara 2 yang didirikan pada tahun 1989, tetapi seiring berjalannya waktu lembaga ini sempat fakum 2 tahun tepatnya pada tahun 2016 dan 2017 kefakuman ini diakibatkan oleh minimnya peserta didik yang bersekolah di SMA Nusantara ini, tetapi alhamdulillah setelah fakum 2 tahun kembali lagi berdiri tahun pelajaran 2018 sampai sekarang.

Untuk lembaga non formal di Dusun pambon ini terdapat TPA dan Madrasah Diniyyah, untuk TPA sendiri ada 2 yakni TPA Al-Wahidah yang berdiri pada tahun 2001 dan aktif sampai sekarang dan TPA As-Salafiyah berdiri pada tahun 1989 dan aktif sampai sekarang. Sedangkan untuk lembaga pendidikan Madrasah Diniyyah juga ada 2 yakni, Madrasah Diniyyah Riyadhul Uqul yang berdiri pada tahun 2001 sampai sekarang. Sedangkan Madrasah Diniyyah As-Salafiyah baru baru berdiri pada tahun 2010 sampai sekarang.

Berdasarkan data yang kami peroleh, KH. Hasan Jamaluddin dari Jawa Barat datang ke pambon membawa pesan tentang pendidikan. Pada tahun yang tidak diketahui, NU dan Muhammadiyah bekerjasama membangun lembaga pendidikan yang bernama MI Al-Islam. Kemudian masuknya golkar ke Dusun Pambon. Pada tahun 1955 golkar merubah nama MI Al-Islam menjadi GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam). Pada tahun 1982 berdirinya SDN 3 Brengkok. Pada tahun 1983 berdirinya SMP Muhammadiyah 16. Pada tahun 1983 juga berdirinya MTs. Darul Ulum.

Pada tahun 1986 pak Huda datang ke Dusun Pambon dan mendirikan TPQ As-Salafiyah. Pada tahun 1986 NU memisahkan diri dari GUPPI dan mendirikan lembaga yang bernama MI Al-Aminah. Pada tahun 1989 berdirinya SMA Nusantara 2. Pada tahun 1992 GUPPI berganti nama menjadi MI Muhammadiyah 14. Pada tahun 2001 KH. Amirul Mukminin mendirikan Pondok Pesantren Bustanul Hidayah.

Pada tahun 2001 berdirinya TPQ Al-Wahidah. Pada tahun 2001 juga berdirinya Madrasah Diniyah Riyadhul Uqul. Pada tahun 2006 berdirinya Raudhatul Athfal As-Salafiyah. Pada tahun 2010 ada 2 peristiwa yakni berdirinya SDIT As-Salafiyah dan berdirinya Madrasah Diniyah As-Salafiyah. Pada tahun 2012 berdirinya SMP As-Salafiyah.

Kehidupan sosial bermasyarakat tidak terlepas dari keterikatan yang saling membutuhkan. Namun terkadang, keterikatan tersebut memicu adanya ketidakcocokan yang menjadikan kehidupan sosial tersebut berbenturan dengan masalah. Hal tersebut memang wajar terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Namun, jika masalah dibiarkan berlarut-larut akan menjadi suatu konflik yang sulit untuk dipecahkan.



Konflik merupakan suatu kondisi tidak menyenangkan yang terjadi dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun, menurut Puspita, terdapat dua sudut pandang dalam mengartikan suatu konflik. Konflik dapat diartikan sebagai suatu peristiwa positif ataupun negatif tergantung pada sudut pandang seseorang. Pada pengertian yang positif definisi konflik adalah suatu perselisihan antar kelompok ataupun perorangan untuk mencapai tujuan yang lebih baik, dan tidak ada perasaan terganggu di pihak manapun. Sedangkan, dalam pandangan negatif, definisi konflik adalah suatu perbuatan saling berselisih yang berjuang untuk menang atau kalah. Artinya, terdapat upaya untuk saling menjatuhkan di pihak manapun. Konflik dalam artian inilah yang perlu dihindari karena akan banyak sekali kerugian yang didapat.⁵

Selama melakukan observasi di Dusun Pambon, cukup banyak masalah yang kami temui. Mulai dari sektor pertanian, peternakan, maupun pendidikan. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, kami fokus dalam sektor pendidikan saja. Penemuan masalah ini pun berangkat dari observasi dan wawancara langsung ke sekretaris desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, guru, maupun masyarakat Dusun Pambon sendiri. Diantara masalah yang paling menonjol yakni:

- 1) Kurangnya inovasi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disebabkan oleh kompetensi guru yang rendah, dan terbatasnya media yang akan digunakan. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar monoton dan siswa malas belajar,
- 2) Peserta didik lemah dalam mengaji Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pengelolaan TPQ dan kurang adanya sinergitas dari pihak TPQ dan pihak sekolah. Selain itu, banyak pula kita jumpai, anak yang belum bisa dibiarkan naik ke tingkat selanjutnya. Beberapa hal tersebut mengakibatkan anak belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta target sekolah dalam mencetak lulusan yang hafal dan bisa membaca Al-Qur'an terhambat.
- 3) Terdapat persaingan/konflik antar lembaga. Di Dusun Pambon terdapat empat yayasan yang menaungi beberapa lembaga pendidikan. Persaingan tersebut terjadi karena perbedaan ideologi dan juga konflik pribadi. Akibatnya, masyarakat turut terpecah dan siswa dari lembaga satu dengan yang lain merasa bahwa mereka bermusuhan.
- 4) Peserta didik cenderung sedikit. Masyarakat cenderung lebih suka jika anak-anaknya belajar di luar dari pada di dalam dusun Pambon. Padahal lembaga pendidikan di Dusun Pambon jumlahnya tidak sedikit. Akibatnya, ada beberapa lembaga yang belum bisa mengadakan Ujian Nasional sendiri. Kegiatan belajar mengajar juga kurang maksimal. Bahkan ada satu lembaga yang sempat mengalami

⁵Weni Puspita, *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*, (Sleman: Deepublish, 2018), 5-6.



kekosongan selama dua tahun pelajaran. Siswa juga mengaku terkadang merasa bosan dan malas belajar di sekolah.

- 5) Kualifikasi lulusan pendidikan yang rendah. Sebab, masih terdapat guru-guru yang kurang berminat untuk memperbaharui pengetahuannya, dan juga masyarakatnya yang sudah merasa cukup dengan pengetahuan yang mereka miliki. Hal tersebut berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang rendah.
- 6) Prestasi belajar peserta didik rendah. Adanya kurikulum yang kian tahun kian berganti, menjadikan standar pendidikan juga terlampaui tinggi, karena itu banyak kajian mata pelajaran yang semakin sulit untuk memenuhi standart tersebut. Karena hal itulah, siswa merasa kesulitan dan malas belajar.
- 7) Guru banyak berasal dari luar Dusun Pambon. Karena masyarakat asli Dusun Pambon masih susah untuk diajak berkontribusi dan bersinergi untuk kemajuan dusun Pambon di segala lini, khususnya dalam bidang pendidikan. Akibatnya, regenerasi masyarakat asli Dusun Pambon sangat minim.

Diagram Alur yang kami tampilkan setelah penggalian data di lembaga pendidikan yang ada di Dusun Pambon adalah berupa alur perjalanan peserta didik yang dapat diperkirakan bermula dari TK lalu dapat melanjutkan ke pendidikan pondok pesantren atau ke jenjang SD/MI, setelah dari SD/MI diantara peserta didik itu dapat melanjutkan ke pendidikan pondok pesantren atau ke jenjang MTS/SMP, setelah dari MTS/SMP diantara peserta didik itu dapat melanjutkan ke pendidikan pondok pesantren atau menjadi petani, peternak, pengangguran, pedagang atau kejenjang SMA. Setelah dari SMA diantara peserta didik itu dapat melanjutkan ke pendidikan pondok pesantren atau menjadi petani, peternak, pengangguran, pedagang, menikah, ibu rumah tangga, merantau, buruh pabrik, wiraswasta atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi dan ada juga yang sudah menjadi guru.

Melihat dari sasaran dan tujuan kegiatan pengabdian di Dusun Pambon, yaitu dalam sektor pendidikan baik formal maupun non formal, serta beberapa sebab yang mendukung kegiatan pemberdayaan yang kami lakukan, maka kami mengangkat kegiatan aksi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM dalam bidang pendidikan berupa **“Diskusi Ilmiah: Peningkatan Inovasi Belajar Mengajar”**. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan inovasi dan kreativitas para guru dalam proses belajar mengajar melalui diskusi ilmiah terkait inovasi belajar mengajar bersama Khoirun Nasikh, M.H.I.



1. Pembentukan Kegiatan Diskusi Ilmiah tentang Peningkatan Inovasi Belajar Mengajar

a. Latar Belakang Permasalahan

Masalah merupakan kesenjangan atau ketimpangan antara harapan dan kenyataan. Pada hakikatnya, permasalahan atau persoalan semestinya membutuhkan solusi yang kemudian solusi itu dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Salah satu metode yang digunakan untuk memberikan solusi penyelesaian masalah atau persoalan yang berkembang dalam masyarakat adalah melalui metode penelitian kualitatif berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Gillis dan Jackson dalam MacDonald mengatakan bahwa *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang bertujuan untuk mengambil tindakan dan membuat perubahan, serta menghasilkan pengetahuan praktis. PAR dapat dikatakan sebagai proses pendidikan yang dinamis, sebuah pendekatan untuk menyelidiki sosial, dan pendekatan untuk mengambil tindakan dalam menyelesaikan masalah yang ada.⁶

Terbentuknya aksi pemberdayaan masyarakat berupa Diskusi Ilmiah mengenai Peningkatan Inovasi Belajar Mengajar, bermuladarihasil wawancara dan observasi yang kami lakukan bersamaSekretaris Desa, Kepala Dusun, Kepala Sekolah, Guru, dan Masyarakat.Informasi yang kami dapatkan adalah kurangnya inovasi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disebabkan oleh kompetensi guru yang rendah, dan terbatasnya media yang akan digunakan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan, kami pun mengajak pihak-pihak tersebut untuk merencanakan kegiatan pemberdayaan yang akan kami laksanakan. Dengan persetujuan dan dukungan dari pihak inilah, kami sekelompok optimis untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan tersebut, dengan harapan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan pada akhirnya dapat mendatangkan manfaat bagi perkembangan Dusun Pambon, khususnya bagi perkembangan pendidikan Dusun Pambon, kearah yang lebih maju dan mengembalikan semangat para guru untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam belajar mengajar.

b. Tujuan Pembentukan

Dalam kegiatan pemberdayaan yang akan kami lakukan, kami merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan amunisi kepada guru untuk mengembangkan keatifitas belajar mengajar.
- 2) Mendorong kesadaran guru untuk meningkatkan inovasi dalam belajar mengajar.
- 3) Mempererat tali silaturahmi antar lembaga pendidikan.

⁶Cathy MacDonald, Understanding Participatoy Action Research: A Qualitative Research Methodology Opinion, *Canadian Journal of Action Resarch*, 13 (2), (2012), 35-36.



4) Terciptanya keharmonisan antara tim pemberdayaan, Tokoh Masyarakat, dan pelaku pendidikan di Dusun Pambon.

Pada tahap ini kami merealisasikan program pemberdayaan yang telah kami tentukan. Semua rancangan yang telah kami persiapkan dan susun kami tuangkan dalam kegiatan yang dapat meningkatkan inovasi guru dalam belajar mengajar. Terdapat dua tahapan dalam kegiatan ini:

a) Penyampaian Materi

Pemateri menyampaikan tentang macam-macam gaya belajar dan cara mengetahui bagaimana cara yang mudah untuk mengetes gaya belajar peserta didik maupun dari pendidik itu sendiri, dan penampaian materi itupun juga di kaitkan dengan 3 gaya belajar dan secara tidak langsung peserta diskusi tidak menyadari akan hal itu. Guru atau peserta diskusi sangat antusias dalam mengikuti aksi terbukti ketika pemateri melakukan sebuah ice breaking peserta antusias mengikuti.

b) Diskusi/Tanya Jawab

Saat melakukan diskusi ada peserta yang sangat antusias menanyakan pertanyaan terbukti ada 2 peserta yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri, bukan hanya sekedar bertanya tapi juga saling menanggapi jawaban dari pemateri.

2. 2. Action (Tindakan) atau Pelaksanaan Program

Pada tahap ini kami merealisasikan program pemberdayaan yang telah kami tentukan. Semua rancangan yang telah kami persiapkan dan susun kami tuangkan dalam kegiatan yang dapat meningkatkan inovasi guru dalam belajar mengajar. Terdapat dua tahapan dalam kegiatan ini:

a. Penyampaian Materi

Pemateri menyampaikan tentang macam-macam gaya belajar dan cara mengetahui bagaimana cara yang mudah untuk mengetes gaya belajar peserta didik maupun dari pendidik itu sendiri, dan penampaian materi itupun juga di kaitkan dengan 3 gaya belajar dan secara tidak langsung peserta diskusi tidak menyadari akan hal itu. Guru atau peserta diskusi sangat antusias dalam mengikuti aksi terbukti ketika pemateri melakukan sebuah ice breaking peserta antusias mengikuti.

b. Diskusi/Tanya Jawab

Saat melakukan diskusi ada peserta yang sangat antusias menanyakan pertanyaan terbukti ada 2 peserta yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri, bukan hanya sekedar bertanya tapi juga saling menanggapi jawaban dari pemateri.



Diskusi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.⁷ Menurut Santoso, diskusi adalah kegiatan bertukar pikiran secara teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Tujuan berdiskusi adalah untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Melalui kegiatan tersebut, maka akan didapatkan kesimpulan hasil diskusi.⁸

Berdasarkan permasalahan yang ada di Dusun Pambon, sesuai dengan sumber data yang ada di sana, kami melakukan aksi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan SDM dalam bidang pendidikan berupa diskusi ilmiah dengan tema Inovasi Belajar Mengajar, bekerja sama dengan KH. Amirul Mukminin, pengasuh PP. Bustanul Hidayah, dengan melibatkan beberapa pihak, bermula dari Tokoh Masyarakat, Kepala Dusun, perwakilan guru di setiap lembaga, dan masyarakat. Kegiatan tersebut diharapkan mampu mendorong semangat baru dalam meningkatkan inovasi belajar mengajar terkhusus untuk para guru.

Diskusi ilmiah ini kami laksanakan berdasarkan kondisi di lapangan. Melihat beberapa kendala dalam pembelajaran yang ada di setiap lembaga di dusun Pambon, seperti penyampaian pembelajaran kepada peserta didik, kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan manajemen kelas.

Optimisme dan dukungan penuh dari kepala dusun dan kepala sekolah, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan juga KH. Amirul Mukminin,

⁷Badan Pembangunan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V *in android apps*, 0.2.1 Beta (21), (Jakarta: Kemendikbud, 2016)

⁸Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negoisasi, dan Ceramah*, (Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2018, 2.



pengasuh PP. Bustanul Hidayah yang dengan tulus menyediakan fasilitas demi keberlangsungan acara. Beliau telah menyiapkan tempat, logistik, dan akomodasi untuk membantu menyukseskan Diskusi Ilmiah dengan Tema Peningkatan Inovasi Belajar Mengajar. Mengingat hubungan antar lembaga yang kurang baik, KH. Amirul Mukminin sangat mendukung aksi pemberdayaan ini karena dengan adanya Diskusi Ilmiah ini, diharapkan dapat menyambung kembali tali silaturahmi antar lembaga yang sempat terputus.

DAFTAR PUSTAKA

- Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Observasi pelaksanaan imunisasi dan pemberian vitamin A dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019.
- Weni Puspita, *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*, Sleman: Deepublish, 2018.
- Weni Puspita, *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*, Sleman: Deepublish, 2018.
- Cathy MacDonald, Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Opinion, *Canadian Journal of Action Research*, 13 (2), 2012.
- Badan Pembangunan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V in android apps*, 0.2.1 Beta (21), Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negoisasi, dan Ceramah*, (Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2018, 2.
- Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.
- Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta Bandung 2011.